BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelayanan transfusi darah merupakan salah satu pelayanan kesehatan yang menggunakan darah manusia sebagai bahan utama untuk tujuan kemanusiaan dan tidak untuk diperjualbelikan. Pelayanan transfusi darah sebagai salah satu upaya kesehatan dalam rangka penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan sangat membutuhkan ketersediaan darah atau komponen darah yang cukup, aman, mudah didapat dan terjangkau oleh masyarakat (Permenkes, 2015).

Rumah sakit merupakan salah satu fasilitas kesehatan yang perlu berupaya aktif untuk memberikan dukungan maksimal, khususnya melalui pembentukan bank darah rumah sakit, sebagaimana diatur dalam Keputuasan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 83 tahun 2014, setiap rumah sakit harus memiliki bank darah rumah sakit (BDRS) (Oktarianita et al., 2018). Bank Darah Rumah Sakit (BDRS) adalah unit pelayanan di rumah sakit yang memiliki tanggung jawab atas tersedianya darah untuk transfusi yang aman, bermutu dan dalam jumlah yang cukup untuk mendukung pelayanan kesehatan di rumah sakit dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya (Permenkes, 2015).

Sebelum melakukan transfusi darah, darah harus melewati persiapan yaitu uji kompatibilitas. Diantaranya terdiri dari pemeriksaan golongan darah (ABO dan Rhesus), skrining antibodi, dan uji silang serasi (crossmatch). Uji kompatibilitas memiliki tujuan untuk meminimalisir terjadinya reaksi transfusi dan risiko terhadap resipien. Crossmatch merupakan tahap terakhir dalam uji kompatibilitas ABO

antara eritrosit donor dengan plasma resipien untuk memastikan ada tidaknya antibodi yang terdapat dalam plasma resipien (Purwati et al., 2020). Pemeriksaan *Crossmatching* atau uji silang serasi merupakan rangkaian prosedur pemeriksaan mencocokan darah donor dan darah pasien yang diperlukan sebelum darah diberikan kepada pasien dengan tujuan untuk memastikan ada tidaknya *aloantibodi* pada darah pasien yang akan berinteraksi dengar darah donor saat dilakukan tranfusi (Permenkes, 2015).

Berdasarkan studi pendahuluan di ITDRS dr. Soetomo tahun 2024, dari data yang diambil pada arsip SOP RSUD Dr. Soetomo tahun 2022 didapatkan bahwa pemeriksaan uji silang serasi (*crossmatch*) menggunakan metode gel.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis ingin melihat bagaimana pelaksaanaan uji silang serasi (*crossmatch*) di rumah sakit dr. Soetomo. Maka dari itu, penulis perlu melakukan penelitian dengan judul "Gambaran Alur Pelaksanaan Crossmatch di ITDRS dr.Soetomo"

B. Rumusan Masalah

Bagaimana alur pelaksanaan Crossmatch di ITD RSUD Dr. Soetomo?

C. Tujuan Penelitian

Untuk menjelaskan alur pelaksanaan Crossmatch di ITD RSUD Dr. Soetomo

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai alur pelaksanaan crossmatch.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang alur pelaksanaan crossmatch di ITD RSUD Dr. Soetomo

b. Bagi Rumah Sakit dr. Soetomo

Sebagai sumbangan pemikiran bagi pihak rumah sakit Dr.Soetomo .

c. Bagi masyarakat

Untuk mengetahui proses pengujian darah sebelum dilakukannya tranfusi.